

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian adalah “suatu ilmu atau studi mengenai sistem atau tata cara untuk melaksanakan penelitian. Jadi yang dibahas adalah metode- metode ilmiah untuk melaksanakan penelitian”. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan di RAINBOW HILLS GOLF CLUB, Subjek penelitian ini dilakukan kepada karyawan RAINBOW HILLS GOLF CLUB. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh

dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan September 2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 9
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Penetapan Judul							
2	Pengajuan izin penelitian							
3	Persiapan instrumen penelitian							
4	Seminar Proposal							
5	Pengumpulan data							
6	Pengolahan data							
7	Penulisan laporan							
8	Sidang hasil penelitian							

Sumber : Peneliti, 2025

C. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti pada suatu konsep dengan menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka penulis dapat menentukan indikator dari masing-masing variabel. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk menyusun kuisisioner sesuai dengan pengertian-pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu Beban Kerja (X1), Motivasi (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) di RAINBOW HILLS GOLF CLUB.

a. Variabel *Independent*/Bebas

Variabel *independent*/variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, Sugiyono (2017:68). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Beban Kerja (X1), Motivasi, (X2) dan Lingkungan Kerja (X3).

b. Variabel *Dependent*/Terikat

Menurut Sugiyono (2017:68) “Variabel *dependent*/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent*/terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

Operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Tabel 10
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Beban Kerja (X1), Koesomowidjojo (2017:33)	Suatu proses dalam menetapkan jumlah jam kerja sumber daya manusia yang bekerja, digunakan, dan dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam kurun waktu tertentu	1. Kondisi Pekerjaan 2. Penggunaan Waktu Kerja 3. Target yang harus dicapai	Skala Likert
2.	Motivasi (X2) Afandi, (2018:194)	keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individual karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh	1. Balas Jasa 2. Pemberian hadiah 3. Promosi jabatan 4. Fasilitas Kerja 5. Pengakuan dari atasan	Skala Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
3.	Lingkungan Kerja (X3) Sedarmayanti (2017:30)	Keseluruhan alat, perkakas, bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.	Lingkungan Kerja Fisik 1. Penerangan 2. Cahaya 3. Suhu 4 Udara 5 Kebersihan. 6.Penggunaan Warna 7. Keamanan 8. Jam Kerja Lingkungan Kerja Non Fisik 1. Hubungan kerja antara atasan dan bawahan 2. Hubungan kerja antar rekan kerja	Skala Likert
4.	Kinerja Karyawan (Y) Wibowo (2017:85)	Kinerja adalah nilai serangkaian perilaku pekerja yang memberikan kontribusi, baik secara positif maupun negatif, pada penyelesaian tujuan organisasi.	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan balik 4. Alat atau Sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang	Skala Likert

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Rainbow Hills Golf Club, yang berjumlah 85 orang. Populasi ini dipilih

karena seluruhnya memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, berjumlah 85 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan prosedur tertentu untuk dijadikan sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2016:118), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan agar penelitian dapat memperoleh data yang representatif dengan tingkat kesalahan minimal, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan terhadap populasi.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh (census sampling)*. Menurut Sugiyono (2017:46), *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, atau ketika seluruh populasi dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terhadap permasalahan penelitian.

Pemilihan teknik *sampling jenuh* dalam penelitian ini adalah karena jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu 85 orang karyawan Rainbow Hills Golf Club, serta karakteristik populasi yang homogen, baik dari segi fungsi pekerjaan maupun lingkungan kerja. Dengan demikian, seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat, komprehensif, dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Melalui penggunaan teknik sampling jenuh, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data empiris yang valid dan memperkuat generalisasi penelitian mengenai pengaruh beban kerja, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di Rainbow Hills Golf Club..

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dengan kata lain data kuantitatif adalah data kualitatif yang dirubah kedalam bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif berupa jumlah karyawan, dan hasil angket. Sumber data dalam penelitian ini berupa :

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden peneliti melalui wawancara langsung di lapangan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian tersebut peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan menyebarkan kuisioner kepada karyawan RAINBOW HILLS GOLF CLUB.

Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada reponden untuk kemudian dijawab oleh responden.

Skala yang sering digunakan dalam penyusunan kuisioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala *likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2016:93).

Skala *likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Skala *likert* dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari “Ragu-ragu atau netral”

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi, analisis industri oleh media, situs web, internet dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52), uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu kuisisioner. “Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas yaitu rumus korelasi *pearson* atau *product moment*, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n	= Jumlah responden
R hitung	= Angka korelasi
X	= Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya

Y = Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji.

Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected* item total korelasi. Untuk nilai r tabel menggunakan rumus : $df=n-2$, dimana n jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan *reabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali (2016:47). Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

Namun demikian dalam penelitian ini uji *reliabel* tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) Versi

26. Guna melihat *reliabel* atau tidaknya butir pernyataan kuisioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya, Situmorang (2017:43).

G. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis, hasil estimasi akan ditaksir dengan metode *Ordinary Least Square*, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data yang digunakan dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan metode grafik histogram, normal *probability plot* serta uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov*, Sugiyono (2017:35), sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 - n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($p < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji *Multikolinieritas*

Menurut Ghozali (2016:105), uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinieritas* di dalam regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *VIF* (*Varian Inflated Factor*) dimana jika nilai *VIF* > 5 , maka dapat dikatakan terjadi gejala *multikolinieritas*. Uji *VIF* inilah yang akan memberikan informasi lebih akurat tentang ada atau tidaknya *multikolinieritas* di model regresi berganda. Nilai *VIF* ini dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

Dimana R^2 adalah koefisien determinasi dari model dimana salah satu variabel bebas dijadikan variabel terikat pada model regresi.

c. Uji *Heterokedastisitas*

Menurut Ghozali (2016:139), uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. Uji regresi *heterokedastisitas* dalam regresi ini menggunakan *Scatterplot*. *Scatterplot* adalah sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antar dua pasang data

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum (Ghozali,2016:176). Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel X tersebut memiliki hubungan yang linear dengan Y.

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

A. Analisa Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (2017:286) arah hubungan dapat dinyatakan sebagai positif atau negatif, sementara kekuatan hubungan dapat dinyatakan dalam nilai koefisien korelasi yang menunjukkan seberapa kuat atau lemah hubungan tersebut. Berikut ini merupakan rumus koefisien korelasi.

$$R_{X_1.X_2.X_3.Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.r}^2 + r_{X_2.r}^2 + r_{X_3.r}^2 - 2(r_{X_1.r})(r_{X_2.r})(r_{X_3.r})(r_{X_1.X_2.X_3})}{1 - r_{X_1.X_2.X_3}^2}}$$

Sumber: Riduwan dan Akdon (2015 : 128)

Keterangan:

$R_{X_1.X_2.Y}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{X_1Y} = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan Y

r_{X_2Y} = Korelasi *Product Moment* antara X2 dengan Y

r_{X_3Y} = Korelasi *Product Moment* antara X3 dengan Y

$r_{X_1X_2X_3}$ = Korelasi *Product Moment* antara X1, X2, dan X3

Koefisien korelasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Apabila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.

- c. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar variabel dikatakan negatif

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2019:48)

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah dikumpulkan untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan.

Adapun analisis deskriptif statistik nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Analisis Statistik Deskriptif menggunakan analisis rata-rata tertimbang (*mean weight*). Berikut rumus-rumus yang digunakan, antara lain:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata tertimbang

X_i = Frekuensi

W_i = Bobot

Dengan menggunakan skala ordinal, maka perhitungan rentang skala menurut Sudjana dalam Sulaeman (2018:133) adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

Oleh karena itu, berdasarkan rumus perhitungan rentang skala di atas, maka rentang skala dalam penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$RS = 0.8$$

Berikut ini merupakan kriteria indeksi jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Indeksi Jawaban Responden

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	1.00 – 1.80	Sangat Tidak Baik
2	1.81 – 2.60	Tidak Baik
3	2.61 – 3.40	Cukup
4	3.41 – 4.20	Baik
5	4.21 – 5.00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2015:134)

J. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* yaitu Beban Kerja (X1), Motivasi, (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y) RAINBOW HILLS GOLF CLUB. Regresi berganda digunakan jika terdapat satu variabel *dependent* dan dua atau lebih variabel *independent*. Dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 BK + \beta_2 M + \beta_3 LK + e$$

Keterangan :

KK = variabel *dependent*, Kinerja Karyawan

α = bilangan konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = koefisien regresi variabel *independent*

BK = Beban Kerja

M = Motivasi

LK = Lingkungan Kerja

e = *error term*

K. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2016:192) bahwa Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat (*dependent*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent*), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *independent*

berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistic *Goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Uji hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel *independent* Beban Kerja (X1), Motivasi, (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) RAINBOW HILLS GOLF CLUB.

1. Uji t

Uji t atau t-test digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2018:98), uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hal ini penting untuk memastikan variabel mana yang paling dominan memengaruhi hasil penelitian.

Rumus uji t adalah sebagai berikut, Sugiyono (2016:180):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Menurut Sugiyono (2018;98), uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi tertentu, 0,05. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

- a. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan Sig. > 0,05, maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Langkah-langkah pelaksanaan uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh nilai t hitung dari masing-masing variabel independen (budaya organisasi dan kompetensi).
- b. Menentukan nilai t tabel berdasarkan derajat kebebasan (df) = $n - k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.
- c. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan memperhatikan nilai signifikansi (Sig.) dari hasil output regresi.

Interpretasi hasil uji t:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $\text{Sig.} < 0,05$: variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan $\text{Sig.} > 0,05$: variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Uji Hipotesis F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018;98), uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F sangat penting untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Rumus uji F sebagai berikut .:

Uji simultan (uji F) dilakukan sebagai alat hitung untuk menghitung suatu konsentrasi yang diambil dari rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F = Nilai uji F
- R^2 = Koefisien korelasi ganda dikuadratkan
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Menurut Sugiyono (2019:98), uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi tertentu 0,05.

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel dan Sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

Langkah-langkah Uji F:

- a. Menyusun hipotesis:
 - Ho: Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - Ha: Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Melakukan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh nilai F hitung.
- c. Menentukan nilai F tabel berdasarkan derajat kebebasan ($df_1 = \text{jumlah variabel independen}$, $df_2 = n - k$).
- d. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan memperhatikan nilai signifikansi (Sig.).

Kriteria Pengujian:

- a. Jika F hitung $> F$ tabel dan Sig. $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya, tidak ada pengaruh signifikan secara simultan

L. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Menurut Ghazali (2018:95), koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi atau persentase total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen dalam model.

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sehingga model dikatakan semakin baik. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat rendah.

Rumus untuk menghitung Koefisien determinasi menurut Sugiyono (2017:14) adalah sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100 \%$$

Di mana :

K_d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Menurut Sugiyono (2019:97), koefisien determinasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 tinggi (mendekati 1), berarti variabel independen memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- b. Jika nilai R^2 rendah (mendekati 0), berarti variabel independen hanya memberikan kontribusi kecil terhadap variasi variabel dependen, dan terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.

Langkah-langkah analisis:

- a. Menghitung nilai R^2 dari hasil regresi linier berganda.
- b. Menginterpretasikan nilai R^2 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi dan kompetensi secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan